

BAB V

PEMBAHASAN

A. Jenis Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, penulis memberikan pendapat bahwa di dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan sesuai yang pendidik harapkan. Hal ini sering dijumpai pada peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar masih ada yang mengalami kesulitan belajar.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan yakni guru dan peserta didik di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar,

1. Lupa

Lupa menjadikan salah satu kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di MI Al- Hikmah Sutojayan dalam mengikuti mata pelajaran di kelas, peristiwa yang sering dialami oleh peserta didik adalah mereka sering kali lupa dalam menghafal kosa kata dalam Bahasa Inggris ataupun Bahasa Arab dan juga surat-surat pendek yang terdapat pada pelajaran seperti Al-Qur'an Hadist, Fiqih dan lain sebagainya. Lupa (*forgetting*) ialah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau untuk memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah kita pelajari. Pada umumnya orang percaya bahwa lupa terutama disebabkan oleh lamanya tenggang waktu antara saat terjadinya proses belajar sebuah materi

dengan saat pengungkapannya.¹ Dapat dikatakan bahwa lupa adalah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah kita peajari, dan hal ini sama yang terjadi dengan siswa yang penulis teliti di MI Al- Hikmah Sutojayan.

2. Jenuh

Secara harfiah, arti jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak lagi memuat apapun. Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendapatkan hasil.² Kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas seperti menaruh kepala mereka di atas meja, sambil tidur- tiduran. Kejenuhan mereka terjadi saat guru kurang mampu menguasai kelas, fokus guru hanya ditujukan di beberapa siswa saja dan juga guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Dan membuat peserta didik jenuh pada materi atau pembelajaran tersebut. Hal ini dibuktikan ketika pelajaran menaruh kepala di atas meja sambil tidur- tiduran.

3. Sulit konsentrasi

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah sulit konsentrasi. Penyebab sulit dalam konsentrasi karena lemahnya minat pada pelajaran, kegelisahan, kondisi keadaan jasmani kurang stabil. Dan akhirnya pada saat kegiatan belajar mengajar siswa sering melamun dan berbicara sendiri dengan temannya saat guru menyampaikan materi.

¹ Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (bandung: remaja karya, 2001), hal. 167-179

² Syah, *Psikologi Belajar...*, hal. 179

Berdasarkan hasil observasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa jenis kesulitan belajar yang terjadi di MI Al- Hikmah Sutojayan ini sifatnya hanya sementara dan masih termasuk jenis kesulitan belajar yang ringan. Namun hal ini tetap dijadikan fokus guru MI Al- Hikmah Sutojayan agar tidak membawa dampak bagi peserta didik.

B. Upaya Yang Di Lakukan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sudah cukup baik. Hal ini terlihat adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru untuk memotivasi dan mensuport siswa-siswinya agar lebih terampil dan tidak bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Berbagai upaya telah yang di lakukan guru MI Al- Hikmah dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Motivasi

Pemberian motivasi dilakukan secara tidak langsung dan juga secara langsung. Secara tidak langsung dilakukan melalui gambar-gambar yang ada tulisannya biasanya terdapat di dinding madrasah tersebut, diluar maupun di dalam kelas. Sedangkan secara langsung dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dimulai. gambar- gambar tersebut digunakan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam melakukan kegiatan belajar di madrasah.

Dalam psikologi pendidikan menjelaskan bahwa motivasi sebagai fenomena yang melibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-

tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.³ Fungsi motivasi dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut: Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik agar tetap semangat belajar, Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Dari penjabaran diatas menunjukkan bahwa upaya pemberian motivasi yang di lakukan guru di MI Al-Hikmah Sutojayan dalam mengatasi kesulitan belajar sudah baik dan berjalan sesuai yang diharapkan. Sebab memotivasi merupakan salah satu faktor penyebab keberhasilan belajar siswa, baik motivasi yang berasal dari external maupun motivasi yang berasal dari internal. Jadi seorang pendidik selain memberikan ilmu pengetahuan juga harus jadi motivator peserta didik agar ia tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di Madrasah.

2. Selingan humoris dalam menyampaikan materi

Upaya selanjutnya dengan selingan humoris ditengah- tengah proses pembelajaran. hal tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah. Tetapi selingan humoris itu ada kaitannya dengan materi yang sedang diajarkan.

³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perpektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 319

Karena dengan adanya selingan humoris ditengah-tengah pembelajaran dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan komunikasi yang harmonis dengan para siswa.

Humor dapat menghindarkan seseorang dari rasa bosan yang berlebihan, dokter yang paling hebat untuk mengatasi penyakit bosan adalah guru. Gurulah yang paling memungkinkan menjadi “juru selamat” untuk menghilangkan “wabah” kebosanan di dalam kelas. Resep paling ampuh yang telah banyak dibuktikan adalah sisipan humor dalam setiap interaksinya. Sisipan humor guru dapat di jadikan sebagai solusi terbaik untuk mengatasi masalah kebosanan dalam kelas.⁴ Manfaat humor salah satunya yaitu mengurangi kebosanan dalam pembelajaran, karena rasa bosan terkadang muncul pada siswa saat pembelajaran berlangsung.

Dari penjabaran diatas menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru di MI Al- Hikmah Sutojayan dengan adanya selingan humor ditengah- tengah pembelajaran dapat menghilangkan rasa bosan dan jenuh dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung. Dan disaat pembelajaran dapat tercipta suasana yang dapat menyenangkan bagi peserta didik.

3. Menggunakan metode yang bervariasi

Selanjutnya upaya yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi dalam melakukan proses pembelajaran. Metode

⁴ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Oktober: PT Bumi Aksara, 2012) ,hal. 78

bervariasi yang digunakan seperti ceramah, Tanya jawab, diskusi. Metode tersebut digunakan guru agar peserta didik tidak merasa lelah dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan adanya Tanya jawab ia akan berusaha mendengarkan ceramah dari guru untuk menjawab pertanyaan yang diberikan setelah menjelaskan, Tanya jawab bisa menumbuhkan siswa untuk berfikir. Dan dengan metode diskusi akan saling berbagi ilmu dengan temannya, karena siswa yang malu bertanya dengan adanya diskusi ia akan berusaha bertanya pada teman sekelompoknya yang dianggap bisa.

Dalam metodologi pendidikan agama Islam menjelaskan beberapa pertimbangan dalam pemilihan metode dalam pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut: Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, dan situasi lingkungan, Keadakan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu, Kemampuan pengajar tentu menentukan mencakup kemampuan fisik, dan keahlian, Sifat bahan pengajaran, Alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan di gunakan.⁵

Dari penjabaran diatas menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru MI Al- Hikmah Sutojayan dalam pemilihan metode sudah sesuai yang pendidik harapkan dan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dan peserta didiknya pun dengan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat.

⁵ Acmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 91-92

4. Pembelajaran remedial

Kesulitan belajar peserta didik sangat beragam, ada yang mudah ditemukan sebab-sebabnya, tetapi sukar disembuhkan, tetapi ada juga yang sukar bahkan tidak dapat ditemukan sehingga tidak mungkin dapat disembuhkan hanya oleh guru. Tujuan pembelajaran remedial itu membantu dan menyembuhkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui perlakuan pengajaran. Program remedial juga dijadikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik di MI Al- Hikmah Sutojayan. Pada dasarnya remedial merupakan bentuk pengajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan) atau korektif (perbaikan). Dalam hal ini, pengajaran remedial bertujuan untuk menyembuhkan atau memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi penghambat atau yang dapat menimbulkan masalah atau kesulitan dalam belajar anak.⁶

Dari penjabaran diatas menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru MI Al- Hikmah Sutojayan dengan pembelajaran remedial. Supaya seorang pendidik dapat dengan mudah membantu ataupun mengetahui tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik tersebut.

C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu juga halnya melihat fenomena yang ada, upaya guru dalam

⁶ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal. 137

mengatasi kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Demikian halnya upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang terjadi di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar.

Adapun faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang terjadi di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MI tersebut.

1. Tersedianya fasilitas dan sarana prasarana

Sarana dan prasarana itu termasuk peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Jadi upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar dengan tersedianya sarana prasarana di sekolah. MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar mempunyai satu masjid, 11 ruang kelas yang tiap kelas ada 2 kecuali kelas 5, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, UKS, tempat parkir, kamar mandi, kantin.

2. Lingkungan madrasah yang kondusif

Lingkungan yang kondusif mempunyai peranan penting dalam pendidikan karena perkembangan jiwa peserta didik sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Seperti semua warga di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar ramah-ramah, jarak madrasah dengan jalan tidak begitu dekat. Dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan kondusif. Lingkungan yang kondusif akan mendorong siswa aktif belajar guna mendapatkan pengetahuan (*knowledge*), menyerap dan memantulkan nilai-nilai tertentu (*value*), dan terampil melakukan keterampilan tertentu

(*skill*). Lingkungan merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.⁷ Jadi peserta didik akan dengan mudah mengikuti pembelajaran berada di suasana yang kondusif.

Dari pemaparan di atas, konsep tersebut sejalan dengan konsep yang berada di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar. Lingkungan yang kondusif di MI Al- Hikmah terlihat dari sikap keramahan seluruh warga MI tersebut. Seperti kepala sekolah, guru, dan staf. Meskipun MI tersebut tempatnya dipinggir jalan raya, akan tetapi jarak antara MI dan jalan agak jauh. Jadi pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan kondusif.

3. Adanya minat belajar siswa

Dengan adanya minat belajar akan mempengaruhi belajar anak. Jika anak yang berkesulitan belajar ini sudah mempunyai minat untuk belajar maka hal ini akan mempermudah guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami. Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁸ Karena minat akan mempengaruhi belajar anak. Jika anak yang berkesulitan belajar ini sudah mempunyai minat untuk belajar maka hal ini akan mempermudah guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami.

Dari pemaparan diatas bahwa minat belajar peserta didik di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar akan muncul pada dirinya sendiri. Dengan

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 63-65

⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 133

tumbuhnya semangat belajar untuk mengikuti pembelajaran. Dimana siswa mempunyai kesadaran akan pentingnya belajar.

Adapun faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang terjadi di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MI tersebut.

1. Alokasi waktu

Alokasi waktu juga sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa. Waktu itu dapat pagi, siang, dan sore hari. Jika jam pelajaran ditaruh di pagi hari akan mudah dalam menyerap materi, sedangkan jika jam siang peserta didik akan sulit dalam menyerap materi karena dijam tersebut peserta didik sudah mulai merasa mengantuk, malas dan sebagainya. Alokasi waktu adalah waktu saat terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu sekolah dapat pagi hari, siang, sore bahkan malam hari, waktu sekolah juga akan mempengaruhi belajar anak.⁹ Jam pelajaran seperti Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, SKI jika ditempatkan di jam-jam terakhir akan menimbulkan kejenuhan, mengantuk bagi diri peserta didik sedangkan jam pelajaran tersebut jika ditempatkan di jam awal akan lebih memberikan semangat dan antusias bagi diri peserta didik. Karena jam awal peserta didik masih dalam kondisi fres, jadi akan mudah dalam menyerap materi yang telah diberikan kepada peserta didik.

⁹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak...*, hal . 37

Dengan demikian faktor penghambat yang pertama yaitu alokasi waktu. Alokasi waktu dapat menentukan keberhasilan peserta didik, sebab antara waktu pagi hari dan siang hari ia lebih mudah menerima pelajaran di pagi hari. Hal tersebut karena kondisi fisik peserta didik masih dalam keadaan fres, sedangkan di siang hari ia sudah merasakan lelah dan mengantuk ketika guru memberikan penjelasan.

2. Pola asuh orang tua

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga juga akan berpengaruh pada keberhasilan siswa, khususnya orang tua. Karena seorang anak itu menginginkan kasih sayang dari orang tua, motivasi, serta bimbingan yang lebih. Jika peserta didik tidak memiliki perhatian lebih dari orang tuanya, ia tidak akan semangat untuk sekolah dan menjadi terhambat dalam belajarnya. Karena pendidikan yang diberikan orang tua di rumah akan sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Pola asuh orang tua disini masih bersifat sangat lemah, karena faktor ekonomi. Menurut Slameto dalam Nini Subini menjelaskan bahwa keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar anak.¹⁰ Sebab faktor ekonomi keluarga yang serba kekurangan seperti kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Hal tersebut akan menghambat siswa dalam belajarnya.

¹⁰ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak...*, hal. 32

Dengan demikian faktor penghambat yang kedua yaitu Pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua menjadi penentu keberhasilan yang utama dalam belajar. Karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan di sekitarnya, terutama keluarga seperti orang tua. Jadi orang tua harus bisa memberikan kasih sayang yang cukup kepada si anak, khususnya dalam memperhatikan belajarnya.

3. Anak belum menyadari kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar peserta didik tergantung dari diri anak itu sendiri. Apabila dalam diri peserta didik tidak ada kemauan belajar dan mengembangkan kemampuannya maka akan menghambat proses pendidikan dan juga cenderung akan mengalami kesulitan belajarnya. Kesadaran merupakan persepsi, pemikiran, perasaan, dan ingatan seseorang yang aktif pada saat tertentu. Kesadaran sama artinya dengan mawas diri (awareness).¹¹ Dapat dimengerti bahwa kesadaran adalah suatu kondisi dimana seseorang mengerti tentang segala sesuatu yang dilakukannya. Dengan adanya kesadaran dari siswa timbullah kemauan untuk lebih giat lagi dalam belajar dan hal ini sama seperti yang terjadi di MI Al- Hikmah Sutojayan Blitar jika anak sudah mempunyai minat untuk belajar tentu mereka akan bangkit dari yang namanya kesulitan belajar.

Dengan demikian faktor penghambat yang ketiga yaitu Anak belum menyadari kebutuhan belajar. Penentu keberhasilan peserta didik juga

¹¹ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 45

dapat dipengaruhi oleh si anak itu sendiri. Karena tidak adanya kemauan untuk belajar dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki akan menghambat proses pendidikan dan juga cenderung akan mengalami kesulitan belajar peserta didik tersebut. Dan jika peserta didik sudah ada kemauan dan semangat untuk belajar ia tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.